



Kasus Baru DIY Naik Dua Kali Lipat

JUMLAH orang yang terinfeksi virus Corona di DIY pada Selasa (25/1) dilaporkan bertambah sebanyak 26 kasus. Jumlah ini bertambah dua kali lipat dibandingkan kasus harian pada Senin (24/1) yang bertambah 12 kasus baru. Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 157.164 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penambahan kasus baru diperoleh dari hasil pemeriksaan mandiri 6 kasus dan *tracing* kontak kasus positif 20 kasus. Distribusi kasus baru pada kemarin adalah Kota Yogyakarta 4 kasus, Bantul 6 kasus, Kulon Progo 0 kasus, Gunungkidul 0 kasus, dan Sleman 16

● ke halaman 11

Kasus Baru

● Sambungan Hal 1

kasus.

Pasien yang mengalami kesembuhan kemarin dilaporkan bertambah 7 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kulon Progo 6 kasus dan Sleman 1 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 151.730 kasus," ucap Berty.

Untuk periode yang sama, ada 1 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Sehingga total kasus meninggal di wilayah ini sebanyak 5.273 orang, tertinggi sejak pandemi melanda nyaris dua tahun terakhir.

37 sampel

Pemda DIY tengah memeriksa 37 sampel pasien Covid-19 untuk mendeteksi merebaknya varian Omicron di DI Yogyakarta. Hingga saat ini, terdapat 4

sampel dengan diagnosa *probable* Omicron yang terdeteksi melalui pemeriksaan PCR *S-Gene Target Failure* (SGTF).

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie merinci, sebanyak 33 sampel diteliti oleh laboratorium Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, serta sisanya sebanyak 4 sampel dikirim ke Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta. "Sementara ada 4 (kasus *probable*)," jelas Pembajun ketika ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Selasa (25/1).

Kendati dinyatakan *probable* Omicron, hasil penelitian tersebut belum bisa mendiagnosis apakah sampel yang diperiksa positif Omicron. Sebab, sampel masih

perlu menjalani pemeriksaan lanjutan dengan metode *Whole Genome Sequencing* (WGS).

"Jadi dalam standarnya, kalau WGS belum keluar hasilnya tidak boleh dinyatakan kalau itu positif Omicron. Sekalipun SGTF itu berbunyi *probable* positif. Tapi kalau belum ada WGS kita belum bisa bilang itu Omicron," tegasnya.

Untuk 33 sampel yang diperiksa di Laboratorium FKKMK UGM menggunakan metode WGS. Namun hingga saat ini hasil belum keluar, karena alat yang dimiliki sempat mengalami kerusakan. "Memang sedang sedang diperiksa," rangganya.

Dengan adanya hasil pemeriksaan tersebut, Pembajun meminta masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan. Terlebih varian Omicron dikenal memiliki

tingkat penularan yang lebih tinggi dibandingkan varian Delta. "Harus mulai waspada kembali karena kecepatan penularannya tinggi," rangganya.

Selain itu dalam rapat koordinasi belum lama ini, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X juga telah menginstruksikan kepada bupati dan wali kota untuk memonitor kesiapan selter isolasi di masing-masing daerah.

Hal ini mengingat gejala dan dampak yang ditimbulkan Omicron pada pasien cenderung ringan, namun pasien tetap perlu dikarantina agar penularan tak semakin meluas. "Masyarakat mohon prokesnya dijalankan. Omicron cepat penularannya. *Dawuh* gubernur kemarin, kabupaten kota diminta aktifkan kembali atau memonitor dan evaluasi isoman dan isoter," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005